

HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN PERILAKU PERUNDUNGAN SIBER PADA SISWA SMA

SKRIPSI

*“Diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi Jenjang
Program Strata Satu (S1)”*

**Dosen Pembimbing:
Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons.**



**Oleh:
AZZAH TAHANI HAURA
16006059/2016**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN PERILAKU PERUNDUNGAN SIBER
PADA SISWA SMA**

Nama : Azzah Tahani Haura
NIM/TM : 16006059/2016
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Padang, Juni 2020

Disetujui Oleh:

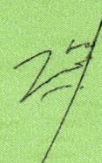
Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.

NIP.19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Zadrian Ardi, M.Pd., Kons.

NIP.19900601 201504 1 002

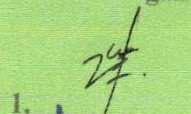
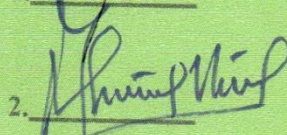
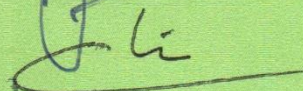
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan *Self Esteem* Dengan Perilaku
Perundungan Siber Siswa SMA
Nama : Azzah Tahani Haura
NIM/TM : 16006059/2016
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2020

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota	: Prof. Dr. Herman Nirwana M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Ifdil, S.Hi., S.Pd., M.Pd., Ph.D., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Azzah Tahani Haura
NIM/TM : 16006059/2016
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan *Self Esteem* Dengan Perilaku Perundungan Siber Pada Siswa SMA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 21 Juni 2020
Saya yang menyatakan,



Azzah Tahani Haura
NIM. 16006059

ABSTRAK

Azzah Tahani Haura. 2020. “Hubungan *Self Esteem* dengan Perilaku Perundungan Siber Pada Siswa SMA”. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Self-esteem atau yang disebut juga dengan harga diri merupakan kemampuan individu dalam mengevaluasi dirinya. Evaluasi ini dapat dalam bentuk positif maupun negatif. Individu yang menyukai semua aspek dalam dirinya akan memiliki *self-esteem* yang tinggi, sebaliknya individu yang kurang menyukai dirinya akan memiliki *self-esteem* yang rendah. Individu dengan *self esteem* tinggi akan menilai dirinya positif sehingga terhindar dari berbagai perilaku negatif. Salah satu bentuk perilaku negatif yang marak terjadi pada siswa SMA pada saat ini adalah perundungan siber. Perundungan siber merupakan perilaku penyerangan yang dilakukan secara terus menerus dengan memanfaatkan media komunikasi untuk menyerang korban.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan *self esteem* dengan perilaku perundungan siber pada siswa SMA N 1 Gunung Talang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional, dengan sampel sebanyak 100 siswa yang diperoleh dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disusun dengan menggunakan model skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa SMA N 1 Gunung Talang memiliki *self-esteem* yang berada pada kategori sedang hingga tinggi dan dari segi perilaku perundungan siber berada pada kategori rendah hingga sangat rendah.

Kata Kunci: *self-esteem*, perundungan siber

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “*Hubungan Self Esteem Dengan Kecenderungan Perilaku Perundungan Siber Pada Siswa Sekolah Menengah Atas*”.

Shalawat beriringan salam tak lupa pula penulis kirimkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman yang tidak berilmu pengetahuan kepada zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Dalam hal ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan proposal penelitian ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons. selaku dosen Pembimbing Akademik.
2. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana M.Pd., Kons., dan Bapak Ifdil, S.HI, S. Pd., M.Pd., Ph.D., Kons. selaku kontributor.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
4. Bapak/Ibu Dosen Jurusan BK yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan sangat membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Kedua orangtua saya Bapak Syahril dan Ibu Mardatillah serta adik-adik saya Zaim, Nabilano, dan Naila yang selalu mendoakan saya dalam setiap perjalanan hidup saya agar saya selalu diberi kemudahan oleh Tuhan YME.
6. Bapak dan Bundo yang selalu memberi dukungan saya berupa moril dan materil sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya.
7. Seluruh Staf Tata Usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
8. Senior dan semua rekan seperjuangan saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
9. Kerabat dan sahabat saya yang selalu memberi saya *support* secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih banyak terhadap semua pihak yang terkait dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Semoga Allah AWT melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua.

Padang, Mei, 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori	
1. Perundungan Siber	
a. Pengertian Perundungan Siber	11
b. Jenis-jenis Perundungan Siber	12
c. Ciri-ciri Pelaku Perundungan Siber	14
d. Faktor Yang Mempengaruhi Perundungan Siber.....	15
2. <i>Self Esteem</i>	
a. Pengertian <i>Self Esteem</i>	17
b. Aspek-aspek <i>Self Esteem</i>	18
c. Komponen <i>Self Esteem</i>	19
d. Tingkatan <i>Self Esteem</i>	21
3. Kaitan <i>Self Esteem</i> dengan Perundungan Siber.....	22
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Populasi Sampel	25
C. Jenis dan Sumber Data	28
D. Defenisi Operasional	29
E. Instrumen dan Pengembangannya.....	29
F. Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	50
C. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	56

KEPUSTAKAAN	58
--------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Populasi Penelitian.....	26
Tabel 2: Sampel Penelitian.....	28
Tabel 3: Skor Jawaban Instrumen Penelitian Perilaku Perundungan Siber Siswa	31
Tabel 4: Kisi-kisi Instrumen Penelitian Perilaku Perundungan Siber Siswa	31
Tabel 5: Skor Jawaban Instrumen Penelitian The Culture Free Self Esteem Inventory (CEFSEI-2).....	33
Tabel 6: Kisi-kisi The Culture Free Self Esteem Inventory (CEFSEI-2)	34
Tabel 7: Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian	36
Tabel 8: Deskripsi <i>Self esteem</i> Siswa n = 100	37
Tabel 9: <i>Self esteem</i> siswa SMA N 1 Gunung Talang dilihat dari aspek <i>General self esteem</i> n = 100	38
Tabel 10: <i>Self esteem</i> siswa SMA N 1 Gunung Talang dilihat dari aspek <i>social self esteem</i> n = 100	39
Tabel 11: <i>Self esteem</i> siswa SMA N 1 Gunung Talang dilihat dari aspek <i>personal self esteem</i> n = 100	40
Tabel 12: <i>Self esteem</i> siswa SMA N 1 Gunung Talang dilihat dari aspek <i>Lie subtest</i> n = 100	41
Tabel 13: Perilaku perundungan siber siswa SMA N 1 Gunung Talang n = 100	42
Tabel 14: Perilaku perundungan siber siswa SMA N 1 Gunung Talang dilihat dari bentuk perilaku <i>flaming</i> (pertengkaran daring) n = 100	43
Tabel 15: Perilaku perundungan siber siswa SMA N 1 Gunung Talang dilihat dari bentuk perilaku <i>harassment</i> (pelecehan) n = 100	44
Tabel 16: Perilaku perundungan siber siswa SMA N 1 Gunung Talang dilihat dari bentuk perilaku <i>impersonation</i> (meretas akun korban) n = 100	45
Tabel 17: Perilaku perundungan siber siswa SMA N 1 Gunung Talang dilihat dari bentuk perilaku <i>denigration</i> (fitnah) n = 100.....	45
Tabel 18: Perilaku perundungan siber siswa SMA N 1 Gunung Talang dilihat dari bentuk perilaku <i>trickey</i> (tipu daya) n = 100	46
Tabel 19: Perilaku perundungan siber siswa SMA N 1 Gunung Talang dilihat dari bentuk perilaku <i>exclusion</i> (pengucilan) n = 100	47
Tabel 20: Perilaku perundungan siber siswa SMA N 1 Gunung Talang dilihat dari bentuk perilaku <i>cyberstalking</i> (tipu daya) n = 100	48
Tabel 21: Perilaku perundungan siber siswa SMA N 1 Gunung Talang dilihat dari bentuk perilaku <i>happy slaping</i> (penyerangan tanpa sebab) n = 100	49
Tabel 22: Korelasi <i>Self Esteem</i> dengan Perilaku Peundungan Siber	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Kerangka Konseptual	24

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Hasil Uji Validitas Instrumen	62
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	65
Lampiran 3. Tabulasi Data Hasil Penelitian <i>Self Esteem</i>	74
Lampiran 4. Tabulasi Data Sub Variabel <i>Genenal Self Esteem</i>	79
Lampiran 5. Tabulasi Data Sub Variabel <i>Social Self Esteem</i>	83
Lampiran 6. Tabulasi Data Sub Variabel <i>Personal Self Esteem</i>	87
Lampiran 7. Tabulasi Data Sub Variabel <i>Lie Subtest</i>	91
Lampiran 8. Tabulasi Data Penelitian Perilaku Perundungan Siber	95
Lampiran 9. Tabulasi Data Sub Variabel <i>Flaming</i>	100
Lampiran 10. Tabulasi Data Sub Variabel <i>Harasshment</i>	104
Lampiran 11. Tabulasi Data Sub Variabel <i>Impersonation</i>	108
Lampiran 12. Tabulasi Data Sub Variabel <i>Denigration</i>	112
Lampiran 13. Tabulasi Data Sub Variabel <i>Trickey</i>	116
Lampiran 14. Tabulasi Data Sub Variabel <i>Exclusion</i>	120
Lampiran 15. Tabulasi Data Sub Variabel <i>Cyberstalking</i>	124
Lampiran 16. Tabulasi Data Sub Variabel <i>Happy Slapping</i>	128
Lampiran 17. Surat Izin Menggunakan Instrumen	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2010 dunia telah memasuki era industri keempat (*the fourth industrial revolution*) yang memanfaatkan rekayasa intelegensi dan *internet of things* sebagai penghubung manusia dengan mesin. Lebih lanjut era industri 4.0 membawa pengaruh yang sangat fundamental pada semua lini kehidupan manusia saat ini. Sebagaimana dikatakan oleh Prasetyo & Trisyanti (2018) era industri 4.0 dapat mengubah pola pikir dan gaya interaksi sesama manusia dan ini tentu berkaitan dengan sosial manusia pada era ini.

Jika membicarakan era industri 4.0 tentu tak lepas dari individu yang hidup pada era tersebut yang kita kenal dengan Generasi Z. Mayoritas individu yang hidup pada era ini merupakan Generasi Z yang lahir setelah tahun 1995 (Dolot, 2018). Generasi Z merupakan generasi yang lebih individualis daripada generasi sebelumnya. Sejalan dengan itu generasi Z lahir dan dibesarkan di dunia berteknologi digital yang membuat mereka tidak bisa lepas dari segala macam teknologi digital (Singh & Dangmei, 2016). Senada dengan hal itu, hasil survei Forbes *Magazine* (Surya, 2016) mengatakan bahwa Generasi Z merupakan generasi global pertama yang nyata dan merupakan generasi yang memiliki perbedaan yang cukup signifikan dari generasi sebelumnya. Faktor utama dari perbedaan ini adalah tingkat penguasaan teknologi dan informasi yang mereka miliki.

Dari hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2019 menyatakan pengguna internet di

Indonesia adalah 171,17 juta jiwa dari total penduduk sebanyak 264,16 juta jiwa atau setara dengan 64,8%. Dari hasil tersebut juga menyatakan pada rentang usia 15-19 tahun 91% dari populasinya merupakan pengguna internet aktif. Berdasarkan tingkat pendidikannya 90,2% siswa SMA merupakan pengguna aktif internet.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan APJII (2018) dapat dilihat bahwa media sosial menduduki posisi kedua sebagai layanan yang paling sering diakses oleh masyarakat Indonesia dengan persentase 18,9%. Namun demikian, selain digunakan sebagai media untuk berkomunikasi dan mencari informasi, media sosial juga cenderung dapat disalahgunakan oleh pengguna, yaitu dengan adanya fenomena perundungan siber. Perundungan siber pada dasarnya sangat berbeda dengan perundungan yang dilakukan secara tradisional. Pelaku perundungan siber menggunakan media elektronik untuk melakukan aksinya (Patchin & Hinduja, 2010).

Menurut Robin M. Kowalski et al., (2008) pengertian perundungan siber adalah :

Cyber bullying, as known as electronic bullying or online social cruelty, is defined as bullying through e-mail, instant messaging (IM), in a chat room, on a Web site, or through digital messages or images sent to a cellular phone.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmatan & Rayyan, (2018) menemukan bahwa terdapat 94,14% partisipan dalam penelitiannya pernah melakukan perundungan siber dengan frekuensi kategori rendah. Yang dimaksud dengan frekuensi kategori rendah adalah jika mereka pernah melakukan perundungan dengan frekuensi 1 sampai 4 kali saja. Hal ini tentu

sangat mengkhawatirkan mengingat persentase yang tersebut dapat dikatakan sangat tinggi. Meskipun para pelaku perundungan siber hanya melakukan perundungan siber sebanyak 1 sampai 4 kali saja, namun sudah nampak bahwa dikalangan pengguna media sosial terdapat kecenderungan untuk melakukan perundungan siber.

Perundungan siber yang dilakukan di media sosial terdapat banyak tipe. Menurut Willard (Robin M. Kowalski, Susan P. Limber, & Patricia W. Agatston, 2008) terdapat tujuh tipe dari perundungan siber, yaitu : *flaming* (pertengkaran daring), *harassment* (pelecehan), *denigration* (fitnah), *impersonation* (meretas akun korban), *outing and trickery* (penyebarluasan informasi memalukan dan tipu daya), *exclusion/ostracism* (pengucilan), dan *cyberstalking* (penguntitan siber). Lebih lanjut (Robin M. Kowalski et al., 2008) menambahkan satu kategori baru mengenai perundungan siber yaitu, *happy slapping* (penyerangan tanpa sebab).

Sesuai dengan yang telah dipaparkan sebelumnya, pengguna aktif internet paling tinggi di Indonesia merupakan remaja dengan rentang umur 15-19 tahun, dengan persentase durasi pengaksesan terbanyak yaitu lebih dari 8 jam per hari. Data ini dikuatkan oleh hasil survey yang dilakukan oleh APJII (2018) penggunaan internet terbanyak dengan durasi dari lebih dari 8 jam per hari dengan persentase 19,6%. Dari yang ditemukan oleh Sukmaningtyas (2017) dalam penelitiannya, bahwa durasi penggunaan internet atau lebih spesifiknya media sosial, yang tinggi dapat menimbulkan kecenderungan

tindak perundungan siber. Sejalan dengan itu, siswa sekolah menengah atas merupakan pengguna media sosial terbanyak di Indonesia (APJII, 2018).

Sesuai dengan yang telah dipaparkan sebelumnya terdapat fenomena yang dikutip dari KOMPAS.com (10/04/2019) di kota Pontianak telah terjadi aksi pengeroyokan terhadap seorang siswi SMP yang dilakukan oleh beberapa siswi SMA yang disebabkan oleh adanya adu komentar di *facebook* yang menyebabkan korban mengalami cedera fisik yang serius. Semenjak saat itu ribuan *netizen* menghujat pelaku perundungan dengan memberikan komentar jahat berupa caci maki yang membuat para pelaku tertekan. Hal ini merupakan bentuk perundungan siber berupa *flaming* (pertengkaran daring) dan *harassment* (pelecehan) yang melibatkan siswa Sekolah Menengah Atas sebagai pengguna internet.

Lebih lanjut, dikutip dari Kompasiana.com pada pertengahan tahun 2018 terjadi kasus perundungan siber yang menimpa seorang pengguna media sosial khususnya Instagram. Kasus ini bermula dari *boomingnya* konten video yang memperlihatkan kelihaihan korban dalam menggunakan salah satu aplikasi video bermusik. Dengan *boomingnya* hal tersebut membuat korban mengadakan acara jumpa *fans* dan memungut biaya dari acara tersebut. Ternyata penampilan korban tidak sesuai dengan yang ada di video sehingga *fans* yang kecewa dengan hal tersebut menghujat si korban di media sosial dan mengunggah video yang memperlihatkan wujud asli si korban ke media sosial. Sangat disayangkan respon *netizen* yang berlomba-lomba untuk

menghujat korban melalui fitur komentar pada video tersebut. Hal ini mengakibatkan kerusakan psikis pada korban.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada Jumat (10/2) terhadap 8 orang siswa SMA N 1 Gunung Talang dapat diketahui bahwa keseluruhan dari mereka tau apa itu perundungan siber secara garis besar namun tidak memahami apa-apa saja tindakan yang dapat dikategorikan sebagai tindakan perundungan siber. Mereka berpandangan bahwa perundungan siber bukan merupakan tindakan yang butuh perhatian serius karena hal tersebut biasa dan sangat lumrah untuk dijadikan bahan bercandaan seperti dengan hanya memanggil nama orangtua di grup *chat* atau merundung teman yang bertindak bodoh di grup *chat*. Hal tersebut semata-mata hanya untuk bercandaan dan mereka tidak menyadari efek samping yang akan timbul dari tindakan mereka terhadap teman sebagai korban perundungan. Dari pernyataan yang diberikan oleh para siswa tersebut, ternyata hampir seluruh responden pernah menyaksikan perundungan siber meski tidak terlibat secara langsung. Lebih lanjut 5 dari 8 responden pernah melakukan perundungan siber yang mereka sendiri tidak sadar melakukannya. Contoh tindakan mereka adalah memanggil teman dengan nama yang tidak mereka sukai di grup *chat*, mengeluarkan orang yang mereka musuhi dari grup *chat*, menyindir teman yang mereka musuhi di *platform* media sosial bahkan ada yang menyebarkan aib temannya di media sosial namun dengan tidak menyertakan nama teman yang mereka sebar aibnya. Tujuan mereka melakukan hal tersebut adalah untuk melepaskan sakit hati akibat

pertengkaran yang terjadi atau bahkan hanya iseng dan sebagai bahan untuk senang-senang. Bertolak belakang dari posisi sebagai pelaku, ternyata 7 dari 8 responden yang diwawancarai merupakan korban perundungan siber. Namun kebanyakan dari mereka tidak mengetahui bahwa mereka merupakan korban perundungan siber. Sebagian dari mereka menganggap bahwa tindakan tersebut merupakan bentuk lain dari bercanda. Namun sebagiannya lagi menganggap hal tersebut serius maka mereka ada yang melawan atau cukup memendam sakit hati saja akibat tindakan tersebut. cara mereka melawan adalah dengan menyindir balik orang yang menyindir mereka atau langsung melabrak orang tersebut.

Berdasarkan penelitiannya, Handono, Laeheem & Sittichai, (2019) mengemukakan aspek-aspek yang dapat memicu terjadinya perundungan siber diantaranya adalah: (1) dukungan sosial dari teman, (2) *self-esteem*, (3) dukungan sosial dari keluarga, (4) sikap terhadap perundungan siber, dan (5) permasalahan dalam penggunaan internet. Lebih lanjut Patchin & Hinduja, (2010), mengemukakan bahwa aspek yang dapat memicu terjadinya perundungan siber adalah rendahnya *self-esteem* pada pelaku. Begitu juga yang kemukakan oleh Brack & Caltabiano (2014) bahwa *self-esteem* merupakan hal yang mempengaruhi terjadinya perundungan siber.

Berpedoman pada paparan fenomena yang ditemukan di lapangan maka penting bagi pendidik terutama guru Bimbingan dan Konseling untuk mengetahui seberapa besar kecenderungan perilaku perundungan siber pada siswa sekolah menengah atas untuk melakukan pencegahan tidak

perundungan siber. Sesuai dengan paparan kasus yang ditemukan bahwa perundungan siber dapat menimbulkan efek besar pada psikologis siswa yang menjadi korban. Maka dari itu untuk mencetak generasi bangsa yang bermental sehat haruslah dipastikan salah satu aspek penyebab kerusakan mental dalam hal ini perundungan siber diantisipasi. Maka dari itu, dengan mengidentifikasi tingkat *self-esteem* siswa dapat dilakukan kebijakan dalam upaya pengentasan perilaku perundungan siber.

B. Identifikasi masalah

Perundungan siber adalah penindasan melalui email, pesan, ruang obrolan, situs *web*, atau melalui pesan digital atau gambar yang dikirim melalui telepon genggam. Perundungan siber dilakukan dengan berbagai bentuk yaitu: 1) *flaming* (pertengkaran daring), 2) *harassment* (pelecehan), 3) *denigration* (fitnah), 4) *impersonation* (meretas akun korban), 5) *outing and trickery* (penyebarluasan informasi memalukan dan tipu daya), 6) *exclusion/ostracism* (pengucilan), 7) *cyberstalking* (penguntitan siber), dan 8) *happy slapping* (penyerangan tanpa sebab) (Robin M. Kowalski et al., 2008). Perundungan siber dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Robin M. Kowalski et al (2008) menyatakan bahwa faktor yang memotivasi individu untuk melakukan perundungan siber yaitu: (a) sebagai sarana pemenuhan kebutuhan peningkatan harga diri berupa dominasi dan kekuasaan, (b) mereka menemukan kepuasan dalam menyebabkan penderitaan atau cedera pada orang lain, (c) mereka diberi imbalan atas perilaku mereka, berupa materi seperti uang, rokok dan

lainnya, serta imbalan psikologi seperti meningkatnya harga diri, dan status sosial yang tinggi.

2. Patchin & Hinduja, (2011) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perundungan siber adalah adanya pengalaman terdahulu berkaitan dengan perundungan tradisional yang berdampak pada kondisi psikologis yang tidak baik, serta *self esteem* yang rendah bagi korban maupun pelaku perundungan siber.
3. Handono, Laeheem & Sittichai (2019) menyatakan ada lima faktor yang dapat memunculkan kebiasaan melakukan perundungan siber, yaitu: (a) Dukungan sosial dari teman sebaya, (b) Rendahnya *self-esteem*, (c) Dukungan sosial dari orang tua, (d) Tata krama dalam penggunaan media sosial, dan (e) Permasalahan dalam penggunaan internet.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perundungan siber adalah kondisi *self-esteem* pelaku.

C. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada *self esteem* sebagai variabel X dan kecenderungan perilaku perundungan siber sebagai variabel Y.

D. Rumusan masalah

Sehubungan dengan batasan masalah yang telah ada maka rumusan masalah yang dapat diajukan, yaitu :

1. Bagaimana gambaran perilaku perundungan siber pada siswa sekolah menengah atas?
2. Bagaimana gambaran *self-esteem* pada siswa sekolah menengah atas pelaku perundungan siber?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecenderungan perundungan siber dengan *self-esteem* pada remaja?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran perilaku perundungan siber pada siswa sekolah menengah atas pelaku perundungan siber.
2. Mengetahui gambaran *self-esteem* pada siswa sekolah menengah atas pelaku perundungan siber.
3. Mengetahui hubungan antara *self-esteem* dan kecenderungan perilaku perundungan siber pada siswa sekolah menengah atas pelaku perundungan siber.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai hubungan *self-esteem* dengan kecenderungan perilaku perundungan siber pada siswa sekolah menengah atas.

2. Manfaat praktis

a. Siswa Sekolah Menengah Atas

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa sekolah menengah atas dalam mengurangi kecenderungan perilaku perundungan siber.

b. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lanjutan yang ingin melakukan penelitian berkaitan dengan *self esteem* dan kecenderungan perilaku perundungan siber pada siswa sekolah menengah atas.